


## PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENDUKUNG PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI SECARA EFEKTIF DAN STRATEGIS

Siti Sahfina<sup>1</sup>, Muhammad Irwan Padli Nasution<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara<sup>1,2</sup>

E-mail: [sitisahfina0402@gmail.com](mailto:sitisahfina0402@gmail.com)<sup>1</sup>, [irwannst@uinsu.ac.id](mailto:irwannst@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

<p><b>Menerima:</b> 28/12/2025</p> <p><b>Diterima:</b> 29/12/2025</p> <p><b>Menerbitkan:</b> 30/12/2025</p> <p> This work is licensed under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>	<p><b>Abstrak</b> <i>This study discusses the role of Management Information Systems (MIS) in supporting organizational decision-making processes in the digital era. Using a descriptive qualitative approach and literature review method, the research examines various theories, functions, and applications of MIS across different sectors. The findings indicate that MIS plays a crucial role in providing accurate, relevant, and timely information for managers to formulate, implement, and evaluate both strategic and operational decisions. Furthermore, MIS enhances the effectiveness of Decision Support Systems (DSS) by reducing uncertainty and improving decision quality. The study emphasizes that the successful implementation of MIS depends Not only on the technology used but also on the readiness of human resources and the supporting organizational structure. Therefore, an effective MIS implementation can be a key factor in improving organizational performance and competitiveness.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Management Information System, Decision Making, Information Technology, Decision Support System, Organization..</p>
---	---

### PENDAHULUAN

Di era sekarang ini peran system informasi dalam pengambilan keputusan yang dilakukan organisasi selalu berkaitan dengan ketidakpastian dari hasil keputusan yang diambil. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian tersebut, keputusan membutuhkan informasi yang akurat mengenai kondisi yang telah, dan mungkin akan terjadi, kemudian mengolah informasi tersebut menjadi beberapa alternatif pemecahan masalah sebagai bahan pertimbangannya dalam memutuskan langkah yang akan dilaksanakannya, sehingga keputusan yang diambil diharapkan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Karena itulah dikembangkan dan digunakan Decision Support System (DSS) untuk membantu organisasi dalam meningkatkan kinerjanya dalam pengambilan keputusan.

Seringkali pihak manajemen dihadapkan dengan fenomena bisnis yang terjadi di dalam dunia usaha. Hal inilah yang menuntut manajemen untuk dapat mengambil keputusan dari berbagai macam alternatif pilihan. Keputusan yang diambil oleh manajemen meliputi berbagai masalah dan jangka waktu. Misalnya keputusan dalam kegiatan operasional rutin, sumberdaya atau keputusan yang diambil dalam masalahmasalah khusus. Pengambilan keputusan rutin pada umumnya berkaitan pelaksanaan operasional perusahaan yang bersifat teratur dan rutin. Pengambilan keputusan khusus pada umumnya bersifat tidak teratur waktu terjadinya dibandingkan dengan keputusan operasional perusahaan secara periodik, bersifat khusus dan bahkan luar biasa.

## TINJAUAN TEORITIS

### 1. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem terintegrasi yang dirancang untuk menyediakan informasi yang mendukung fungsi manajerial dalam suatu organisasi. SIM mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan data menjadi informasi yang bernilai guna bagi manajer dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Secara teoritis, SIM berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dan keputusan manajerial yang rasional. Informasi yang dihasilkan SIM harus memenuhi karakteristik utama, yaitu akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Tanpa sistem informasi yang baik, organisasi akan kesulitan memahami kondisi internal maupun eksternal yang memengaruhi kinerja. Oleh karena itu, SIM tidak hanya dipandang sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem organisasi yang mendukung pencapaian tujuan strategis. Keberadaan SIM membantu manajemen mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di berbagai tingkatan organisasi.

### 2. Pengambilan Keputusan dalam Organisasi

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih satu alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, keputusan dapat bersifat strategis, taktis, maupun operasional. Teori pengambilan keputusan menjelaskan bahwa keputusan yang efektif membutuhkan informasi yang memadai serta analisis yang sistematis. Manajer sering dihadapkan pada kondisi ketidakpastian, risiko, dan keterbatasan informasi. Oleh karena itu, kualitas keputusan sangat bergantung pada kualitas informasi yang digunakan. Keputusan strategis biasanya berdampak jangka panjang dan melibatkan arah organisasi secara keseluruhan, sedangkan keputusan operasional lebih bersifat rutin dan jangka pendek. SIM berperan penting dalam mendukung seluruh jenis keputusan tersebut dengan menyediakan informasi yang relevan sesuai kebutuhan tingkat manajemen. Dengan dukungan SIM, proses pengambilan keputusan menjadi lebih rasional, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara manajerial.

### 3. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Keputusan

Secara teoritis, SIM berfungsi sebagai alat pendukung utama bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. SIM membantu mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, serta menyediakan berbagai alternatif solusi berdasarkan data yang tersedia. Dengan adanya SIM, manajer tidak hanya mengandalkan intuisi atau pengalaman semata, tetapi juga menggunakan informasi yang berbasis data. SIM memungkinkan integrasi informasi dari berbagai departemen sehingga keputusan yang diambil bersifat menyeluruh dan tidak parsial. Selain itu, SIM membantu memantau kinerja organisasi melalui laporan periodik dan indikator kinerja utama. Informasi tersebut menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam teori manajemen modern, SIM dipandang sebagai sumber keunggulan kompetitif karena mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, organisasi yang memiliki SIM yang efektif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

### 4. Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Decision Support System (DSS)

Decision Support System (DSS) merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengambilan keputusan yang bersifat semi terstruktur dan tidak terstruktur. Secara teoritis, DSS merupakan pengembangan lanjutan dari Sistem Informasi Manajemen. SIM menyediakan data dan informasi dasar, sedangkan DSS mengolah informasi tersebut dengan model analitis, simulasi, dan teknik kuantitatif untuk menghasilkan rekomendasi keputusan. Hubungan antara SIM dan DSS sangat erat, karena DSS sangat bergantung pada kualitas data yang disediakan oleh SIM. Dengan dukungan SIM, DSS mampu

mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas keputusan. DSS juga memungkinkan manajer untuk melakukan analisis “what-if” dan mengevaluasi berbagai skenario keputusan. Dalam organisasi modern, integrasi SIM dan DSS menjadi penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang kompleks, terutama dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

#### 5. Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh faktor manusia dan organisasi. Secara teoritis, kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam pemanfaatan SIM secara optimal. Pengguna sistem harus memiliki kemampuan, pemahaman, dan sikap yang mendukung penggunaan SIM. Selain itu, dukungan manajemen puncak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi SIM. Struktur organisasi, budaya kerja, serta kebijakan internal juga memengaruhi efektivitas SIM. Tanpa dukungan organisasi yang memadai, SIM tidak akan digunakan secara maksimal meskipun teknologi yang diterapkan sudah canggih. Oleh karena itu, implementasi SIM harus dilakukan secara terencana dan terintegrasi dengan strategi organisasi. Dengan memperhatikan faktor teknologi, manusia, dan organisasi secara seimbang, SIM dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kinerja organisasi.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami manfaat dan tantangan penerapan sistem informasi manajemen (SIM) dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi dari berbagai pihak terkait penerapan SIM. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka.

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian terkait sistem informasi manajemen, pengambilan keputusan, serta tantangan dan manfaat implementasi teknologi informasi dalam organisasi. Literatur yang dipilih berfokus pada teori dan praktik penerapan SIM di berbagai industri, yang membantu memberikan dasar teoretis bagi penelitian ini. Data yang diperoleh dari studi pustaka kemudian dianalisis secara kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manfaat dan tantangan penerapan SIM dalam pengambilan keputusan, serta memberikan rekomendasi bagi organisasi yang ingin mengimplementasikan SIM secara efektif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### I. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem adalah gabungan dari berbagai komponen yang saling terhubung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem merupakan kesatuan dari beberapa bagian yang bekerja sama untuk menghasilkan suatu hasil. Informasi merupakan hasil akhir dari pengolahan data mentah. Data yang telah diolah dan memiliki makna disebut informasi. Melalui proses pengolahan, data dapat diubah menjadi informasi yang bermanfaat. Manajemen adalah proses mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Turban et al. mengemukakan bahwa data disusun sedemikian rupa untuk memberikan makna, sementara Jogiyanto menjelaskan bahwa informasi adalah data yang telah diproses

sehingga menjadi lebih berguna dan memiliki arti bagi penerimanya. Data dan informasi dapat dipandang sebagai bahan mentah dan produk akhir. Oleh karena itu, informasi berasal dari data. Data itu sendiri dapat berupa elemen tunggal atau jamak yang mencakup fakta dan entitas nyata yang menjelaskan suatu peristiwa. Istilah insiden merujuk pada kejadian yang terjadi pada waktu tertentu.

Informasi merupakan hasil akhir dari pengolahan data mentah. Data yang telah diolah dan memiliki makna disebut informasi. Melalui proses pengolahan, data dapat diubah menjadi informasi yang bermanfaat. Manajemen adalah proses mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam bahasa Inggris, istilah tersebut diterjemahkan menjadi "management," yang merujuk pada proses pengelolaan atau pengolahan.

Oleh karena itu, Sistem Informasi Manajemen (SIM) biasanya merujuk pada sistem informasi lain yang digunakan oleh kliennya dalam operasional organisasi, tetapi SIM memiliki karakteristik yang berbeda dari sistem informasi lainnya. Secara akademis, istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada metode pengelolaan data yang melibatkan teknologi komputer atau meningkatkan motivasi manusia, seperti Data Delivery Systems (DDS), frame referensi, dan jaringan dukungan keputusan, yang diatur dalam struktur header DataFrame.

Raymond McLeod Jr. mendefinisikan SIM sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pengguna dalam organisasi. Komaruddin dari Effendy menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam SIM untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Sistem Informasi Manajemen (SIM) dirancang khusus untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan bisnis.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah pada dasarnya berkaitan dengan pengolahan data menjadi informasi. Pengumpulan data melibatkan penggunaan Teknologi informasi (TI) yang terdiri dari: komputer dan jaringan telekomunikasi (EMail, Voice Mail, Internet, telepon, dll). Komputer yang penting untuk lebih kuantitatif, dari kualitatif, pengumpulan data, penyimpanan dan pengambilan; Fitur khusus adalah kecepatan dan akurasi, dan penyimpanan sejumlah besar data. Telekomunikasi menyediakan sarana untuk satu arah atau komunikasi dua arah dan untuk transmisi pesan.

## 2. Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan Salah satu fungsi fundamental dalam kepemimpinan, untuk lebih spesifik, manajer lebih sering waktu, perhatian, pertimbangan, dan pengkajian digunakan untuk melihat siklus pengambilan keputusan. Pengambilan Keputusan dilakukan dengan adil dan jujur dari posisi seseorang, yang akan menjadi tugas utama yang harus diselesaikan. Kegiatan dan metode pemimpin dalam metode penyelesaian pilihan secara signifikan mempengaruhi aktivitas dan mentalitas stafnya.

Pengambilan keputusan adalah konsekuensi dari pemikiran kritis, tanggapan terhadap penyelidikan adalah hukum keadaan, dan merupakan pilihan salah satu pilihan dari pilihan lain yang ada, sama seperti hasil dari perspektif tentang masalah saat ini. Pengambilan Keputusan memiliki dua kapasitas, khususnya: awal dari semua kegiatan manusia yang sadar dan terkoordinasi, baik secara mandiri maupun dalam pertemuan, baik secara kelembagaan dan organisasi, dan sesuatu yang maju (dampak atau dampak terus berlangsung lama).

SIM dibentuk guna mendorong keputusan-keputusan manajemen pada area-area problema tertentu adalah decision support system (DSS). Jadi DSS =SIM dan SIM= DSS. Tetap saja DSS itu pemusatannya lebih besar pada pengambilan keputusan, sedangkan SIM pemfokusan lebih pada penyampaian informasi. Jadi sistem informasi manajemen adalah alat penyaji informasi. Informasi apa yang harus disajikan, bagaimana rupa dan kareteristik SIM itu sendiri sangat ditentukan oleh fungsi yang dipikulknya. Dalam hal ini fungsi adalah pengambilan keputusan. Untuk dapat melakukan urusan-urusan dalam cara pengambilan

keputusan, maka dibutuhkan informasi-informasi yang bermutu (akurat, tepat waktu, relevan).

Pengambilan keputusan bertujuan tunggal, apabila terjadi keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah. Artinya, sekali diputuskan tidak akan ada berkaitan dengan masalah lain, keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu masalah akan menjadi bersifat ganda, artinya keputusan yang diambil langsung menyelesaikan 2 masalah atau lebih, yang bersifat kontradiktif atau yang tidak kontradiktif.

### 3. Perkembangan Konsep sistem Informasi Manajemen

Sebelum penggunaan komputer, terdapat diskusi tentang sistem informasi untuk membantu manajemen dan pengambilan keputusan. Penerapan sistem informasi di tempat kerja dapat membantu mewujudkan visinya. Akuntansi manajemen, ilmu manajemen, teori manajemen, dan pemrosesan komputer semuanya telah maju secara ilmiah, memungkinkan konsep SIM mencapai keadaan saat ini. Apabila konsep SIM dipandang sebagai perluasan mendasar dari akuntansi manajemen yang meliputi ide dan prosedur dari pendekatan ilmu manajemen, teori perilaku dan pengambilan keputusan manajemen, dan kapabilitas komputer, maka konsep SIM menjadi lengkap.

Ilmu manajemen adalah penerapan prinsip ilmiah dan alat analisis kuantitatif untuk masalah manajemen. Dalam kebanyakan kasus, rumus matematika dengan bantuan komputer atau prosedur komputasi digunakan dalam pemodelan analisis manajemen. Teori manajemen telah berfokus pada karakteristik perilaku dan motivasi dalam struktur dan sistem organisasi sejak awal. Lompatan maju dalam hipotesis administrasi ini penting bagi pencetus MIS karena mereka membantu informasi tentang bagaimana kerangka kerja manusia dan mesin bekerja, sama seperti kemajuan model pilihan. Sistem untuk Membuat Keputusan Sistem keputusan, atau model sistem yang digunakan untuk membuat pilihan, bisa tertutup atau terbuka.

Sistem pengambilan keputusan yang menganalisis pemisahan keputusan dari input non-keputusan dari sosial. Dalam tatanan dinamis ini diasumsikan bahwa:

1. Ketahui setiap gadget elektif dan semua hasil atau hasil masing-masing.
2. Memiliki strategi (aturan, koneksi, dan sebagainya) yang memungkinkan membuat permintaan signifikansi, semua hal dipertimbangkan.
3. Pilih pilihan yang menambah sesuatu, seperti keuntungan, volume transaksi, atau kenyamanan.
4. Fungsi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki fungsi yang signifikan dalam berbagai aspek manajemen organisasi, termasuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan pengembangan strategi. Berikut adalah pembahasan terinci mengenai fungsi-fungsi tersebut:

#### a. Pengambilan Keputusan Manajerial

SIM membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu. Sistem ini memproses data menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajer dalam mengevaluasi alternatif, menganalisis tren, dan memprediksi hasil keputusan (Laudon & Laudon, 2017). Dengan akses cepat ke data yang diperlukan, manajer dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat.

#### b. Perencanaan

Fungsi SIM dalam perencanaan terwujud melalui penyediaan informasi yang mendukung proses perencanaan strategis dan operasional. Sistem ini membantu manajer dalam mengidentifikasi tujuan jangka panjang, mengukur kinerja, serta merencanakan taktik untuk mencapai sasaran organisasi (McLeod, 1983; Soares et al.,

2022). Dengan data yang akurat dan analisis yang mendalam, SIM menjadi alat strategis untuk perencanaan bisnis.

#### 5. Karakteristik Sistem Informasi Manajemen Dalam pengambilan Keputusan

- a) Sistem Informasi Manajemen mungkin sangat tergantung pada kehidupan fakta perusahaan secara keseluruhan, dan bergantung pada mengapungnya statistik yang dimiliki melalui cara sarana perusahaan.
- b) Sistem Informasi Manajemen biasanya sekarang tidak lagi memiliki kapasitas untuk meneliti masalah masalah
- c) Sistem Informasi Manajemen menyerukan rencana pembuatan yang sangat matang dan panjang, sambil mempertimbangkan peningkatan takdir perusahaan.
- d) Sistem Informasi Manajemen biasanya berorientasi pada fakta-fakta yang telah terjadi atau fakta-fakta yang terjadi, sekarang tidak lagi fakta sebagai cara untuk terjadi.
- e) Sistem Informasi Manajemen juga berorientasi pada fakta di perusahaan dibandingkan dengan fakta sesuai dengan di luar ruangan perusahaan.
- f) Sistem Informasi Manajemen biasanya juga kaku karena fakta bentuk cerita yang dihasilkan melalui cara cara poli telah diatur terlebih dahulu.
- g) Sistem Informasi Manajemen memungkinkan manajer dalam tingkat operasional, tingkat kelola, & membuat rencana untuk staf senior.
- h) Sistem Informasi Manajemen dirancang untuk menawarkan setiap hari tinjauan operasional agar dapat menawarkan beberapa statistik untuk memanipulasi operasi melalui cara penggunaan cara yang lebih tinggi.

#### 6. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

##### a. Kedudukan

Kedudukan atau status dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Letak kedudukan sebagai pengambil keputusan atau pembuat keputusan (staf)
- b) Tingkat kedudukan dalam hal strategis, politik, teknis, dan lainnya.

##### b. Masalah

Masalah adalah hambatan pencapaian tujuan. Tujuan tersebut adalah sesuatu yang diharapkan, direncanakan, atau diselesaikan. Terdapat dua jenis masalahm yaitu masalah terstruktur dan masalah tidak terstruktur.

##### c. Keadaan

Keadaan adalah semua faktor situasi yang terkait satu sama lain, dan mempengaruhi apa yang ingin dilakukan.

##### d. Kondisi

Kondisi adalah semua faktor yang menentukan kekuatan untuk bergerak dan bertindak. Sebagian besaor faktor ini adalah sumber daya.

##### e. Tujuan

Dapat berupa tujuan perorangan, unit, organisasi, maupun usaha umunya telah ditentukan. Tujuan tersebut merupaka tujuan objektif

#### 6. Jenis Jenis Pengambilan Keputusan

Jenis-jenis keputusan dapat disusun berdasarkan berbagai sudut pandang dan secara garis besar dikenal tiga jenis keputusan yaitu:

- a. Keputusan berdasarkan tingkat keputusan Pada umumnya sebuah lembaga memiliki

hierarki manajemen. Secara klasik hierarki ini terbagi atas 3 tingkatan yaitu: manajemen puncak, manajemen menengah dan manajemen tingkat bawah.

b. Keputusan yang berdasarkan regularitas

Keputusan yang dikemukakan oleh Simon (1995) dibagi menjadi 2 yaitu:

- (1) **pengambilan keputusan terprogram** : pengambilan keputusan yang bersifat rutinitas dan berulang-ulang dengan cara penannggulan telah ditentukan untuk penyelesaian masalah melalui: prosedur (serangkaian langkah yang berhubungan dan berurutan yang harus diikuti oleh pengambil keputusan), aturan (ketentuan yang mengatur yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh pengambil kebijakan), kebijakan (pedoman yang menentukan parameter untuk membuat keputusan),
- (2) **pengambilan keputusan tidak terprogram**: pengambilan keputusan yang bersifat tidak rutinitas dan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang tidak berstruktur.

c. Keputusan berdasarkan lingkungan : keputusan ini dibedakan menjadi 4 kelompok yaitu:

- (1) pengambilan keputusan dalam kondisi pasti,
- (2) pengambilan keputusan dalam kondisi beresiko,
- (3) pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti
- (4) pengambilan keputusan dalam kondisi konflik

## KESIMPULAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan manajemen organisasi. Melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, SIM membantu manajer dalam merumuskan strategi, mengendalikan operasional, serta mengevaluasi hasil keputusan secara efektif. Implementasi SIM yang baik mampu mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi kinerja organisasi. Selain itu, penerapan SIM yang terintegrasi dengan *Decision Support System* (DSS) dapat mempercepat proses analisis dan penyusunan alternatif keputusan yang lebih rasional. Keberhasilan penerapan SIM tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, struktur organisasi, serta budaya kerja yang mendukung pemanfaatan informasi secara optimal. Dengan demikian, SIM menjadi elemen strategis yang berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan organisasi di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erwin, E., Judijanto, L., Anggraeni, A. F., Nurfaidah, N., Damayanti, F., Sari, H. E., & Indrayani, N. (2024). *Sistem Informasi Manajemen: Teori, Prinsip dan Penerapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadillah, MF, & Nasution, MIP (2025). Manfaat Dan Tantangan Yang Dihadapi Pada Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Oleh Organisasi. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* , 2 (1), 45-61.
- Hamni, M. PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN.
- Lipursari, A. (2013). Peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 132855.

- Mutmainah, S. PENTINGNYA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN THE IMPORTANCE OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS IN DECISION MAKING.
- Setiawati, R., & Nasution, SI (2019). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan di Dewan Dakwah Islamiah Indonesia (Ddii) Provinsi Lampung. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* , 12 (1), 123-137.
- Syahputra, A., Wiranti, R., & Astita, W. A. W. (2022). Peran sistem informasi manajemen organisasi dalam pengambilan keputusan. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 1(1), 26-31.
- Siregar, R. A. (2021). Peranan Sistem Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen. Paranita, Silvia. PERANAN SYSTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS COMPUTER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
- Wahjono, W. (2014). Peranan Sistem Informasi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 10(2).